

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BI RATE DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2016-2018

Abaida Zuhri*

Email : Abaidazuhri97@gmail.com

Maslichah**, Dwiyani Sudaryanti***
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of inflation, rupiah exchange rate, BI rate and money supply on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2016-2018 period. The data used in this research is secondary data. The population used is all companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the period 2016-2018. The sampling technique was done by using purposive sampling method. The sample of this study was 36. Data analysis was performed using multiple linear regression method. The results of this study indicate that (1) Inflation has a negative and significant effect on ISSI, with a significance level of $0.051 < 0.05$. (2) The rupiah exchange rate has a significant negative effect on the ISSI, with a significance level of $0.000 < 0.05$. (3) BI rate has no effect on ISSI, with a significance level of $0.111 > 0.05$. (4) The money supply has a significant positive effect on ISSI, with a significance level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Inflation, Rupiah Exchange Rate, BI rate, Money Supply and Indonesian Sharia Stock Index

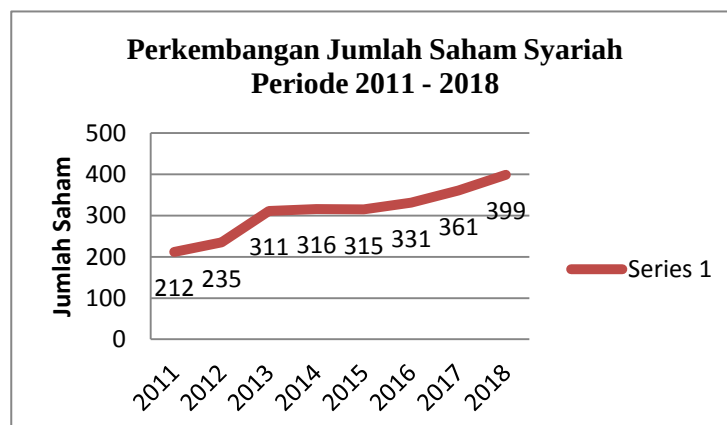
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13, pasar modal diartikan sebagai aktivitas yang bersangkutan dengan perdagangan efek yang diterbitkan dan penawaran umum, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Umumnya, pasar modal dapat didefinisikan sebagai ruang untuk menjual beli produk berupa dana yang bersifat abstrak yang bentuk nyatanya berupa lembaran surat berharga di bursa efek.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) termasuk cerminan indeks seluruh saham syariah yang terdapat di BEI. Latar belakang dibentuknya ISSI adalah agar saham syariah dan non syariah yang dulunya dijadikan satu kedalam Indeks Harga Saham Gabungan tersebut terpisah satu sama lain. Dengan begitu orang yang akan berinvestasi di saham syariah tak salah sasaran lagi. Pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sejak tahun 2011 sampai 2018 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik



Dilihat dari grafik tersebut menunjukkan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sedang berkembang secara terus menerus karena ada beberapa faktor tertentu yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang berdampak terhadap perkembangan saham yaitu keadaan makro dan mikro ekonomi di antaranya yaitu Jumlah Uang Beredar (JUB), *BI Rate*, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan lain sebagainya.

Inflasi didefinisikan harga yang naik terus menerus dan keseluruhan selama periode tertentu. Jika harga yang naik hanya berlaku untuk beberapa barang tidak bisa dinamakan sebagai inflasi. Menurut Tandelilin (2001), peningkatan inflasi akan mengurangi daya beli rupiah yang diinvestasikan. Ketika inflasi naik, pemodal sering meminta premi lebih untuk mengimbangi daya beli yang menurun.

Faktor kedua yang mempengaruhi indeks saham syariah yaitu nilai tukar rupiah. Nilai tukar uang artinya yaitu nilai mata uang terhadap mata uang yang lain. Nilai tukar rupiah akan mempengaruhi ISSI dalam hal sektor komersial dalam hal impor dan ekspor.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi indeks saham syariah, yaitu tingkat suku bunga (*BI Rate*). Suku bunga adalah total bunga yang harus dibayar per unit waktu sebagai persentase dari total pinjaman. Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki dampak pada perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), karena investor dapat berinvestasi di pasar modal melalui suku bunga yang lebih rendah. Sebaliknya, ketika suku bunga naik, harga saham turun dan mendorong investor untuk menjual saham mereka.

Faktor terakhir yang berpengaruh pada indeks saham syariah, yaitu jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar dapat menggambarkan keadaan ekonomi suatu negara. Keadaan ekonomi ini yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat penanaman modal, karena pemilik modal akan mengidentifikasi situasi ekonomi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi di suatu negara.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, *BI rate* dan jumlah uang beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *BI rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia ?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, *BI rate* dan jumlah uang beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *BI rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.
- e. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi penulis dan peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk peneliti lainnya yang juga ingin mengkaji faktor apa saja yang mempengaruhi indeks saham syariah Indonesia karena penelitian yang mengangkat topik tentang saham syariah masih minim sekali.

- b. Bagi Bidang Ilmu/Akademis, bermanfaat untuk menambah bahan kajian dan referensi terhadap ilmu pengetahuan tentang pasar modal, teori portofolio dan investasi di Indonesia.
- 2) Manfaat secara praktis
- a. Bagi Investor, dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan untuk memberikan modal saham kepada bisnis yang ada disaham syariah dan sebagai informasi untuk melihat seberapa besar inflasi, kurs rupiah, suku bunga BI dan jumlah uang yang beredar akan memberikan pengaruh terhadap indeks saham syariah.
 - b. Bagi Instansi/Perusahaan, dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam meningkatkan kinerjanya untuk mempertahankan kestabilan pergerakan indeks saham syariah.

TINJAUAN TEORI

Pasar Modal Syariah

Definisi pasar modal syariah menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, yaitu “Pasar Modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah.”

Sebenarnya, pembiayaan keuangan dan kegiatan investasi di bawah Syariah adalah kegiatan dari pemilik (investor) ke pengusaha (penerbit) untuk memungkinkan pengusaha untuk melakukan kegiatan bisnis mereka yang diharapkan oleh pemilik (investor) untuk mencapai keuntungan tertentu. Oleh karena itu, aktivitas investasi keuangan dan pembiayaan termasuk aktivitas komersial pemilik, tetapi dalam bentuk pasif, sehingga prinsip-prinsip Syariah mengenai investasi keuangan dan pembiayaan sebenarnya sama dengan aktivitas komersial yang lain, yaitu prinsip keadilan dan kehalalan.

Indeks Saham Syariah Indonesia

Menurut Sunariyah (2003:122), “Indeks saham adalah catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu.”

Indeks ekuitas adalah ukuran fluktuasi harga. Fungsi indeks adalah mengukur trend pasar, yang berarti bahwa fluktuasi indeks mencerminkan keadaan tren pasar yang aktif atau lambat. Untuk memberikan informasi lengkap tentang keadaan pasar saham kepada investor dan masyarakat umum, bursa efek Indonesia telah mempublikasikan informasi tentang pergerakan harga sahamnya dengan cara elektronik dan kertas. Konstituen ISSI dipilih kembali pada Mei dan November setiap tahunnya. Oleh karenanya, pasti terdapat perubahan saham syariah di setiap periode seleksi.

Teori Inflasi

Menurut Fahmi (2011), inflasi adalah salah satu peristiwa yang mendeskripsikan keadaan di mana harga meningkat dan nilai uang turun. Bila ini terjadi berkepanjangan, itu memperburuk keadaan ekonomi makro dan dapat merusak stabilitas politik suatu negara. Inflasi yang berlebihan dan tinggi akan memberikan dampak negatif pada pasar modal, karena jatuhnya harga saham akan mengurangi dividen investor.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar merupakan data tentang harga mata uang dalam negeri dalam mata uang luar negeri. Faktor ekonomi makro lain yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah nilai tukar. Saat nilai tukar meningkat terhadap mata uang asing, maka pemodal berinvestasi di

saham meningkat. Sementara itu, ketika nilai tukar rupiah turun, yang berarti bahwa mata uang asing telah naik, itu menunjukkan bahwa ekonomi berada dalam keadaan tidak sehat, yang mengurangi keinginan investasi karena terkait dengan pengembalian yang ingin dicapai. Penurunan permintaan saham akan menyebabkan harga saham lebih rendah (Tandelilin, 2001:214).

BI Rate

BI Rate adalah kebijakan suku bunga yang diberlakukan oleh BI dan diumumkan pada masyarakat. Setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan BI Rate akan diumumkan dan dilaksanakan.

Dengan pertimbangan faktor ekonomi lainnya, Bank Indonesia biasanya akan meningkatkan BI rate bila inflasi di masa yang akan datang dianggap lebih tinggi dari target yang ditetapkan, sementara Bank Indonesia akan melakukan penurunan BI rate bila inflasi di masa yang akan datang diperkirakan lebih rendah dari target yang ditetapkan.

Suciningtyas dan Khoiroh (2015) menyatakan bahwa suku bunga secara umum memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Rendahnya suku bunga menyebabkan rendahnya biaya peminjaman sehingga mendorong investasi dan harga saham menjadi naik, begitu pula dengan indeks saham.

Jumlah Uang Beredar

Di Indonesia, uang diartikan menjadi dua bagian, yaitu seluruh uang kartal (digunakan setiap hari oleh masyarakat) dan uang giral. Dua jenis uang ini dinamakan M1. Selain jumlah uang beredar yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran setiap saat, ada juga mata uang yang dikenal yang tidak dapat digunakan untuk pembayaran kapan saja karena kendala waktu. Uang yang tidak beredar ini disebut Uang Kuasi. (Julius, 2017:37)

Jumlah uang beredar (*money supply*) bisa berpengaruh pada fluktuasi harga saham. Saat JUB meningkat, kecenderungan masyarakat akan menanamkan modalnya dalam saham karena mereka akan memperoleh manfaat sesuai harapannya. Sementara itu, bila masyarakat menanamkan modal di bank, pendapatan laba tidak akan sesuai harapan karena suku bunga turun.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif berarti metode yang menggunakan data berbentuk angka atau statistik. Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang dan situs web BEI (www.idx.co.id). Penelitian ini dijalankan mulai Desember 2019 hingga Juni 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang dilisting dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 - 2018. Sampel yang dipilih adalah semua perusahaan yang terlisting di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama Januari 2016 - Desember 2018 dan memenuhi kriteria sampel yang ditentukan.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data bulanan ISSI yang didapat di Galeri Investasi dan terlisting pada BEI periode 2016-2018.
2. Data bulanan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI rate dan Jumlah Uang Beredar yang didapatkan dengan mengakses alamat website. (www.bi.go.id)

Definisi Operasional Variabel

1. Indeks Saham Syariah Indonesia

Yaitu catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu. Metode yang digunakan untuk menghitung ISSI sama seperti metode yang digunakan untuk menghitung indeks lain. Kapitalisasi pasar adalah jumlah saham beredar dikalikan dengan harga saham. Data Indeks Saham Syariah Indonesia diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

2. Inflasi

Yaitu kecenderungan dari harga yang cenderung naik secara luas dan berkelanjutan. Indeks Harga Konsumen merupakan indeks yang mewakili tingkat harga barang dan jasa yang harus dikonsumsi selama jangka waktu tertentu. Perhitungan IHK berdasarkan harga barang dan jasa yang dibeli oleh penduduk selama jangka waktu tertentu.

$$\pi = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1} = \frac{\Delta Pt}{Pt-1}$$

Rumus inflasi, yaitu :

Keterangan :

π = Inflasi

P_t = Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun-t

P_{t-1} = IHK tahun sebelumnya (t-1)

3. Nilai Tukar Rupiah

Yaitu data tentang harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Penelitian ini menggunakan kurs rupiah terhadap Dollar yang ditetapkan BI dalam kurun waktu bulanan.

4. BI Rate

Yaitu kebijakan suku bunga yang diberlakukan oleh BI dan di umumkan pada masyarakat. Setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan, *BI Rate* akan diumumkan dan dilaksanakan pada operasi moneter.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Indeks Saham Syariah Indonesia
X₁ : Inflasi
X₂ : Nilai Tukar Rupiah
X₃ : BI Rate
X₄ : Jumlah Uang Beredar
 α : Konstanta
e : Error / Residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI rate dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang telah memenuhi kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan *Software SPSS 24 For windows*.

Berikut hasil pemilihan sampel untuk penelitian ini :

Data bulanan perusahaan yang terdaftar di ISSI dari tahun 2016-2018	36
Data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 yang tidak dipublikasikan.	(0)
Data Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI rate dan Jumlah Uang Beredar periode 2016-2018 yang tidak dipublikasikan.	(0)
Jumlah sampel yang terpilih	36

Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	36	2,790	4,450	3,51250	,444402
LN_KURS	36	9,451	9,636	9,52705	,041331
BI RATE	36	4,250	7,250	5,50167	,922760
JUMLAH UANG BEREDAR	36	4498,361	5760,046	5126,67546	368,969271
ISSI	36	144,883	197,464	176,66706	11,659248
Valid N (listwise)	36				

Sumber data diolah peneliti 2020

Tabel di atas menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 36 adalah sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptif mempunyai nilai *minimum* sebesar 2,790; nilai *maksimum* 4,450; *mean* sebesar 3,513; dengan *standar deviasi* 0,444.

2. Hasil uji variabel Nilai Tukar Rupiah setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptif mempunyai nilai *minimum* sebesar 9,451; nilai *maksimum* sebesar 9,636; *mean* sebesar 9,527; dengan *standar deviasi* 0,041.
3. Variabel *BI Rate* mempunyai nilai *minimum* 4,250; nilai *maksimum* 7,250; *mean* sebesar 5,502; dengan *standar deviasi* 0,923.
4. Variabel Jumlah Uang Beredar mempunyai nilai *minimum* 4498,361; nilai *maksimum* 5760,046; *mean* sebesar 5126,675; dengan *standar deviasi* 368,969.
5. Variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji deskriptif mempunyai nilai *minimum* sebesar 144,883; nilai *maksimum* 197,464; *mean* sebesar 176,667; dengan *standar deviasi* 11,659.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Bila probabilitas hasil uji *Kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal dan apabila lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		INFLASI	LN_KURS	BI RATE	JUMLAH UANG BEREDAR	ISSI
N		36	36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,51250	9,52705	5,50167	5126,67546	176,66706
	Std. Deviation	,444402	,041331	,922760	368,969271	11,659248
Most Extreme Differences	Absolute	,135	,137	,121	,105	,123
	Positive	,135	,137	,121	,105	,095
	Negative	-,088	-,083	-,097	-,099	-,123
Test Statistic		,135	,137	,121	,105	,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 ^c	,085 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,183 ^c

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian normalitas di atas diperoleh informasi bahwa Variabel Inflasi menghasilkan statistic uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 0,135 dan probabilitas sebesar 0,093. Hal ini berarti probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka data Inflasi dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Nilai Tukar Rupiah menghasilkan statistic uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 0,137 dan probabilitas sebesar 0,085. Hal ini berarti probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka data Nilai Tukar Rupiah dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel *BI Rate* menghasilkan statistic uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 0,121 dan probabilitas sebesar 0,200. Hal ini berarti probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka data *BI Rate* dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Jumlah Uang Beredar menghasilkan statistic uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 0,105 dan probabilitas sebesar 0,200. Hal ini berarti probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menghasilkan statistic uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 0,123 dan probabilitas sebesar 0,183. Hal ini berarti probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1981,497	373,413		5,306	,000
	INFLASI	-5,058	2,493	-,193	-1,695	,051
	LN_KURS	-203,983	40,943	-,723	-4,982	,000
	BI RATE	-2,129	1,296	-,168	-1,643	,111
	JUMLAH UANG BEREDAR	,033	,004	1,037	7,645	,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{ISSI} = 1981,497 - 5,058 \text{ INF} - 203,983 \text{ KURS} - 2,129 \text{ RATE} + 0,033 \text{ JUB} + e$$

(Sig. 0,051) (Sig. 0,000) (Sig. 0,111) (Sig. 0,000)

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3781,990	4	945,497	30,036	,000 ^b
	Residual	975,842	31	31,479		
	Total	4757,832	35			

Sumber data diolah peneliti 2020

Hasil pengujian secara simultan pada tabel 4.6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 30,036 dengan *Signifikansi F* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian hipotesis H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,892 ^a	,795	,768	,610596	1,445

Sumber data diolah peneliti 2020

Dari tabel tersebut diketahui bahwa *R Square* sebesar 0,795. Hal ini berarti sebesar 79,5% Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dipengaruhi oleh Variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar sedangkan sisanya sebesar 20,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1981,497	373,413		5,306	,000
	INFLASI	-5,058	2,493	-,193	-1,695	,051
	LN_KURS	-203,983	40,943	-,723	-4,982	,000
	BI RATE	-2,129	1,296	-,168	-1,643	,111
	JUMLAH UANG BEREDAR	,033	,004	1,037	7,645	,000

Sumber data diolah peneliti 2020

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa :

Hasil uji variabel Inflasi memiliki nilai t-hitung -1,695 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,051, jika signifikansi $t < \alpha$ 0,05 maka H_{1a} diterima dan H_0 ditolak artinya jika H_1 diterima berarti secara parsial ada pengaruh variabel independen (Inflasi) terhadap variabel dependen (Indeks Saham Syariah Indonesia). Jika t-hitung bernilai negatif maka variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia.

Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Artinya, saat inflasi meningkat maka investasi akan menurun sehingga akan mempengaruhi penurunan pada indeks saham di Indonesia. Sebaliknya, apabila inflasi sedang turun maka banyak investor akan melakukan investasi. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan indeks saham di Indonesia.

Hasil uji variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai t-hitung -4,982 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000, jika signifikansi $t < \alpha$ 0,05 maka H_{1b} diterima dan H_0 ditolak artinya jika H_1 diterima berarti secara parsial ada pengaruh variabel independen (Nilai Tukar Rupiah) terhadap variabel dependen (Indeks Saham Syariah Indonesia). Jika t-hitung bernilai negatif maka variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar merupakan salah satu variabel yang mampu mempengaruhi pergerakan indeks harga saham pada pasar modal. Perusahaan yang menggunakan bahan baku impor akan menanggung biaya yang lebih tinggi dari semula karena adanya pelemahan mata uang domestik. Hal tersebut akan menyebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan dan dividen yang akan diterima investor pun menurun. Sedangkan perusahaan ekspor tentu akan mendapat dampak positif dimana tingkat ekspor akan meningkat. Meningkatnya ekspor tentu akan menambah profitabilitas serta meningkatkan dividen yang diterima oleh investor. Tingginya dividen yang akan diterima tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi serta akan meningkatkan harga saham dan indeks saham.

Hasil uji variabel *BI Rate* memiliki nilai t-hitung -1,643 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,111, jika signifikansi $t > \alpha$ 0,05 maka H_{1c} ditolak dan H_0 diterima artinya jika H_1 ditolak berarti secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen (*BI Rate*) terhadap variabel dependen (Indeks Saham Syariah Indonesia). Jika t-hitung bernilai negatif maka variabel *bi rate* berpengaruh negatif terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia.

Tingkat suku bunga dengan Indeks Saham Syariah memiliki hubungan negatif yang berarti apabila tingkat suku bunga semakin tinggi, maka akan semakin rendah indeks saham syariah. Demikian sebaliknya, apabila tingkat suku bunga rendah, maka indeks saham syariah akan semakin meningkat.

Hasil uji variabel Jumlah Uang Beredar memiliki nilai t-hitung 7,645 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000, jika signifikansi $t < \alpha$ 0,05 maka H_{1d} diterima dan H_0 ditolak artinya jika H_1 diterima berarti secara parsial ada pengaruh variabel independen (Jumlah Uang Beredar) terhadap variabel dependen (Indeks Saham Syariah Indonesia). Jika t-hitung bernilai positif berarti variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) memiliki pengaruh positif karena jumlah uang yang beredar menyebabkan stimulus ekonomi yang menghasilkan pendapatan perusahaan sehingga menyebabkan kenaikan harga saham. Adanya peningkatan Jumlah Uang Beredar (JUB) akan mendorong bertambahnya sumber pembiayaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat melebarkan usahanya lebih luas yang akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan akan merangsang para investor untuk melirik saham perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak positif terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *signifikansi F* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).
2. Hasil uji variabel inflasi memiliki nilai t-hitung -1,695 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,051 > 0,05$) maka H_{1a} ditolak dan H_0 diterima. Yang berarti tidak ada pengaruh variabel inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Hasil uji variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai t-hitung -4,982 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_{1b} diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti ada pengaruh negatif variabel nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
4. Hasil uji variabel BI Rate memiliki nilai t-hitung -1,643 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,111 > 0,05$) maka H_{1c} ditolak dan H_0 diterima. Yang berarti tidak ada pengaruh variabel BI rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
5. Hasil uji variabel jumlah uang beredar memiliki nilai t-hitung 7,645 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_{1d} diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti ada pengaruh positif variabel jumlah uang beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sampel dalam penelitian ini adalah saham syariah yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan.
2. Variabel independen atau bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar.
3. Periode penelitian yang dilakukan yaitu 3 tahun 2016-2018.

Saran

Saran yang dapat digunakan bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini adalah :

1. Memperluas sampel penelitian dengan cara mengambil indeks saham konvensional secara keseluruhan untuk hasil uji yang lebih luas.

2. Menambahkan variabel lain untuk hasil uji yang lebih kompleks seperti Harga Minyak Dunia dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).
3. Menambah periode penelitian untuk hasil yang lebih kompleks menjadi 5 tahun atau 10 tahun periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodieono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bungin, Burhan 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, kebijakan public, komunikasi, manajemen danpemaasaran* Ed. Jakarta : kencana.
- Bungin, Burhan 2008. *Metodologi pnelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya* Ed 1Cet 3. Jakarta : kencana.
- Ekananda, mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2012. *Mnanajemen Investasi: Terori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Studi Kelayakan Bisnisdan Keputusan Investaisi*. Ed . Jakarta: Mitra Wacana Mediia.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Kauangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N dan Porter, D.C. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 1*. Edisi Kelima. Jakarta: salemba empat.
- Halim, Muh.Abdul. 2012. *Teoriekonomika*. Edisi1. Tangerang. Jelajah Nusa.
- Hamdy, Hady. 2010. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2006. *Manajemen Dasar, pengertian, Dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.

- Hendy M. Fakhruddin, Tjiptono Darmadji, 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Penerbit: salemba empat.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Malinda, Maya. 2011. *Pengantar pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid I*. Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia.
- Narbuko, Cholid dan abu Achmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. BumiAskara.
- Narbuko, Cholid dan abu Achmadi, 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. BumiAskara.
- Natsir, M.2014. *Ekonomi Moneter Buku 2.1*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nopirin, 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Priyatno, Duwi, 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto, Erwandan Ratih. 2007. *Metode penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economis: Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi Kelima. Jakarta : MitraWacana Media.
- Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung, 2008. *Teori Ekonomi Makro: suatu Pengantar, edisi ke-4*. Jakarta: FE UI.
- Rachmawati, Martien dan Nisful Laila 2015. *Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. JESIT Vol. 2 No. 11. Nov 2015 hal. 928-942.
- Rimbano, Dheo. 2015. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis Vol. 13 Bulan Mei. ISSN 2085-1375 hal. 4-59.
- Samadi, 2010. *Manajemen Keuangan Internasional*. Palembang, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang.
- Santoso, 2016. *Statistika Hospitalitas Pariwisata Menuju Dunia*. Yogyakarta: Deepublish.

- Setyani, Octavia. 2017. *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam Volume 8 No. 2 Juli - Desember 2017 hal. 213 - 238
- Sillim, Lusian. 2013. *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011*. Calyptra:Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 2 hal. 1-18.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke-22*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutedi, Andrian. 2011. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- SuyantoBagong dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian sosial Pendekatan Ed 1*. Yogyakarta *Alternatif PendekatanEd 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Widyasa, dan Sapparila Worokinasih. 2018. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 60 No. 1 Juli 2018.
- Wijaya, Tony, 2013. *Metodologi penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik. Ed 1*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

www.idx.co.id
www.ojk.go.id

- *) Abaida Zuhriadalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- ***) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.